

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit ialah instansi pelayanan kesehatan dengan sentral kegiatan preventif, kuratif, rehabilitatif dan promotif. Rumah sakit sebagai layanan kesehatan memegang andil penting untuk menaikkan derajat kesehatan masyarakat. Pada hakekatnya fungsi rumah sakit sebagai tempat pengobatan penyakit juga perawatan kesehatan namun, selain menjadi tempat pemulihan dan peningkatan kesehatan, rumah sakit juga bisa menjadi sumber infeksi jika kegiatannya tidak dilakukan sesuai dengan persyaratan kesehatan lingkungan (Mulyatna dkk., 2017).

Pengelolaan Rumah Sakit dan fasilitas Kesehatan yang serupa, sangat dipengaruhi oleh berbagai ketentuan dari lingkungan, diantaranya yaitu rumah sakit diharapkan sanggup untuk melayani kesehatan yang berkualitas dengan tarif yang terjangkau, tenaga medis yang profesional, sarana, prasarana, dan teknologi pelayanan kesehatan, serta pengelolaan dampak lingkungan. (Djuhaeni, 2009).

Pengelolaan rumah sakit termasuk pengelolaan pemantauan air bersih membutuhkan manajemen yang baik. Pengolahan air bersih yang optimal juga diperlukan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang baik terhadap masyarakat dan juga lingkungan. Air bersih menjadi keperluan yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas di rumah sakit, namun melihat bahwa rumah sakit menjadi tempat berjalannya proses perawatan dan pemulihan pasien, maka kualitas dan kapasitas perlu dijaga setiap waktu supaya tidak menimbulkan sumber infeksi baru bagi pasien. rumah sakit membutuhkan kualitas air lebih dari kualitas untuk sehari-hari.

Dalam pengelolaan pemantauan air bersih wajib mematuhi standar pemerintah. Setiap rumah sakit diharuskan mempunyai air bermutu yang juga harus melewati proses pengujian kebersihan dan biokimia, yang merujuk pada PERMENKES No 492 Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa air yang aman

untuk kesehatan ialah air yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan memenuhi persyaratan fisik, bakteriologis, kimiawi serta radioaktif. Mutu air bersih diuji untuk mengutamakan timbulnya dampak kesehatan yang bisa mengganggu baik pasien, pengunjung, pegawai, maupun masyarakat.

Menurut Azrul (2019) sistem klorinasi atau penambahan zat klor adalah sistem yang paling sering digunakan dalam upaya pembersihan atau desinfeksi air bersih dari kuman-kuman penyakit. Chlorinasi ini ditujukan untuk menghilangkan hama air dengan penggunaan bahan klor. Chlorinasi digunakan sebagai peningkatan mutu air secara kimia yang juga berpengaruh terhadap mutu bakteriologisnya serta terhindar dari bakteri sesuai peraturan yang ada yaitu 10 koloni bakteri tiap 100 ml air bersih. Chlorinasi adalah salah satu tindakan pengendalian dan pengolahan air bersih dan air minum di rumah sakit yang merupakan bagian dari cara pemeliharaan lingkungan dengan tujuan untuk menjaga masyarakat dari dampak yang timbul dari air serta menghambat peningkatan infeksi nosocomial di sekitar rumah sakit.

Rumah sakit PHC Surabaya, Jawa Timur merupakan rumah sakit yang dapat melayani bidang kedokteran spesialis dan sub spesialis secara luas sehingga sering dipilih menjadi rumah sakit rujukan dari rumah sakit lain yang ada di Jawa Timur. Rumah sakit PHC juga telah menerapkan rumah sakit ramah lingkungan (Green Hospital) yaitu pada prinsip keberlanjutan dan praktik-praktik ramah lingkungan. Pengimplementasian Green Hospital juga berlaku pada pengolahan air bersih di RS PHC agar meminimalisasi dampak pencemaran terhadap lingkungan sekitar rumah sakit.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa Program Studi teknik Lingkungan yang berada dalam Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, magang merupakan salah satu bentuk tugas akhir yang harus dijalankan oleh setiap mahasiswa dalam menyelesaikan studi perkuliahan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan lingkungan ini maka dipilihlah tempat tujuan magang di RS PHC Surabaya, Jawa Timur.

I.2 Tujuan

II.1.1 Tujuan Umum

- a. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- b. Menciptakan hubungan antara dunia kerja dan perguruan tinggi, dimana output perguruan tinggi merupakan sumber daya manusia dalam dunia industri.
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa dalam mengenal kondisi sesungguhnya di lingkungan pekerjaan serta mengetahui permasalahan-permasalahan dan alternatif penyelesaiannya.

II.1.2 Tujuan Khusus

- a. Mempelajari secara umum profil RS PHC Surabaya, yaitu Sejarah, Visi, Misi, dan Struktur Organisasi.
- b. Mengetahui dan memahami sistem pengolahan air bersih di RS PHC Surabaya.
- c. Mengetahui dan memahami permasalahan dan penanganan sistem air bersih di RS PHC Surabaya.

I.3 Ruang Lingkup

1. Kegiatan Magang ini dilakukan di RS PHC Surabaya.
2. Kegiatan Magang ini mempelajari sistem pengolahan air bersih di RS PHC Surabaya.
3. Peraturan yang digunakan dalam pengelolaan air bersih di RS PHC Surabaya yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416 Tahun 1990 dan Nomor 7 Tahun 2019.

I.4 Profil Perusahaan

Rumah sakit PHC Surabaya adalah Rumah Sakit Swasta tipe B Pendidikan yang memberikan jasa layanan kesehatan dengan bantuan tim medis dan

adanya perpaduan antara sumber daya yang mumpuni dan berpengalaman serta didukung peralatan medis terbaru dan canggih yang berjalan dengan optimal, efektif, dan efisien. Visi dari RS PHC adalah “To Be A First Class Hospital In Health Services”.

Adapun misi dari RS PHC adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan bermutu tinggi melalui peningkatan capaian standar mutu pelayanan dan keselamatan pasien.
- 2) Menerapkan budaya kerja yang berorientasi kepada kebutuhan dan harapan pelanggan.
- 3) Senantiasa menghasilkan kinerja produktifitas dan profitabilitas yang mendukung pengembangan usaha perusahaan.
- 4) Peningkatan pemanfaatan pendidikan dan penelitian untuk meningkatkan kemampuan pelayanan kesehatan.